

**MEMOAR “DEWEY : KUCING PERPUSTAKAAN KOTA KECIL
YANG BIKIN DUNIA JATUH HATI” (ANALISIS ISI TENTANG
CITRA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Oleh:

INA KENCANA PUTRI

NIM 13140035

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-623/Un.02/DA/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : MEMOAR " DEWEY : KUCING PERPUSTAKAAN KOTA KECIL YANG BIKIN DUNIA JATUH HATI" (ANALISIS ISI TENTANG CITRA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INA KENCANA PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 13140035
Telah diujikan pada : Selasa, 24 Oktober 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dra. Labibah, MLIS.
NIP. 19681103 199403 2 005

Penguji I



Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
NIP. 19710601 200003 1 002

Penguji II



Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Yogyakarta, 24 Oktober 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Prof. Dr. H. M. Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

Dra. Labibah, M.LIS
Dosen Ilmu Perpustakaan S1
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Ina Kencana Putri

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah dilakukan bimbingan, arahan, koreksi, perbaikan, dan penyempurnaan terhadap naskah skripsi yang berjudul 'Memoar "Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati" (Analisis Isi Tentang Citra Perpustakaan dan Pustakawan)' yang di tulis oleh :

Nama : Ina Kencana Putri
NIM : 13140035
Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Dengan ini saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berkenaan dengan hal tersebut, saya mohon agar mahasiswa yang bersangkutan segera dipanggil untuk dimunaqosyahkan.
Demikian atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, 18 September 2017

Pembimbing



Dra Labibah, M.LIS

19681103 199403 2 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Ina Kencana Putri

NIM : 13140035

Jurusan : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul 'Memoar "Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati" (Analisis Isi Tentang Citra Perpustakaan dan Pustakawan)' secara keseluruhan adalah hasil penulisan/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yogyakarta, September 2017



Ina Kencana Putri

13140035

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

My Greatest and Amazing Family

No words can describe how gratefull i'm



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

"Live as if you were to die tomorrow. Learn as if you were to live forever"

- Mahatma Gandhi -

"If you only read the books that everyone else is reading, you can only think what everyone else is thinking"

- Haruki Murakami : Norwegian Wood -

"Sometimes the best way to find out what you're supposed to do is by doing the thing you're not supposed to do"

- Gayle Forman : Just One Day -

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menjaga dan senantiasa memberikan petunjuk, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya dimanapun berada, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul “*Citra Perpustakaan dan Pustakawan dalam Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati*”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda agung Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, maka sudah menjadi kewajiban setiap mahasiswa untuk menulis karya ilmiah sebagai tugas akhir. Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyaknya kendala, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan proposal ini tepat pada waktunya. Karenaya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Prof. Alwan Khoiri, MA. Selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Djazim Rohmadi, M.Si. selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Dra. Labibah, M.Lis, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan serta membantu penulis dalam penulisan proposal ini.
4. Dr. Nurdin Laugu, S.Ag., SS., M.A., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan banyak saran selama masa-masa di bangku perkuliahan selama ini.
5. Seluruh dosen-dosen Prodi Ilmu Perpustakaan (S1) Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Staf tata usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya serta Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan banyak referensi bagi penulis sejauh ini.
8. Kedua Orang tua dan Seluruh keluarga besar dimanapun berada yang selalu memberikan do'a dan kasih sayangnya setiap saat tanpa kenal lelah.
9. Teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2013, semoga kita menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari penulisan proposal ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik sangat dibutuhkan guna menyempurnakan proposal ini.

Yogyakarta, September 2017

Ina Kencana Putri

13140035

INTISARI

MEMOAR “DEWEY : KUCING PERPUSTAKAAN KOTA KECIL YANG BIKIN DUNIA JATUH HATI” (ANALISIS ISI TENTANG CITRA PERPUSTAKAAN DAN PUSTAKAWAN)

Ina Kencana Putri / 13140035

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perpustakaan dan pustakawan dalam Memoar Dewey. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian sosiologi sastra lalu fokus dan kajian penelitian terdapat pada citra perpustakaan dan pustakawan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mencatat. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dari Memoar *Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang bikin Dunia Jatuh Hati*. Untuk menganalisis memoar ini digunakan analisis isi. Hasil dari penelitian ini terdapat dua varian citra, yang pertama ialah citra positif dan yang kedua merupakan citra negatif. **Citra Positif Perpustakaan** : Perpustakaan merupakan tempat yang luas dan terbuka, sehingga orang-orang merasa senang ke perpustakaan, perpustakaan merupakan oase bagi masyarakat yang berkunjung, perpustakaan merupakan suntikan semangat bagi masyarakat yang berkunjung, perpustakaan merupakan rumah bagi berkumpul seluruh masyarakat. **Citra Negatif Perpustakaan** : Perpustakaan merupakan suatu kesatuan gedung yang tidak luas, perpustakaan di anggap bukan kebutuhan bagi masyarakat, bahkan di abaikan oleh dewan kota, perpustakaan merupakan gedung yang sangat dingin dan terlalu efisien. **Citra Positif Pustakawan** : Peneliti tidak dapat menemukan citra positif yang pustakawan Perpustakaan Umum Spencer dalam memoar *Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati*. **Citra Negatif Pustakawan** : Bukan profesi yang pertama kali di pertimbangkan saat mencari kerja, pustakawan merupakan pekerjaan yang bidang kerjanya hanya terpaku pada buku, seperti memberi cap pada buku, pustakawan bukanlah pegawai pemerintah kota yang biaya pengembangan dirinya perlu di tunjang pemerintah kota, profesi pustakawan hanya di anggap profesi yang bisa dilakukan siapa saja karena hanya mengurus buku.

Kata Kunci : citra perpustakaan; citra pustakawan; sosiologi sastra, memoar dewey

ABSTRACT

MEMOIRS “DEWEY : THE SMALL LIBRARY TOWN WHO TOUCHED THE WORLD” (CONTENT ANALYSIS ABOUT LIBRARY AND LIBRARIAN IMAGE)

This research entitled *Memoirs “dewey : the small library town who touched the world” (content analysis about library and librarian image)* is aim to looking for Library and Librarian Image and how's Library can improve their Image in public opinion. This research is qualitative with the approach of this research is sociology of literature. Collecting data method by reading and making notes. Source of data was primary that is memoirs *Dewey : The Small Town Library Cat who Touched the World*. There are two various image that find from this research, first is positive image and second is negative image. **Library Positive Image :** Library is a building that capacious and available so people feel glad when they visit library, library is an oasis for some people who visit library, library is an enthusiasm injection for some use who is visit library, library is the house for gathering all people in town. **Library Negative Image :** Library is an unity building that not wide, library is not the first necessary for people even city council neglectful that library, library is also a building that too cold and too efficient. **Librarian Negative Image :** researcher not find library positive image on Spencer Public Library in *Memoirs Dewey : the small town library cat who touched the world*. **Librarian Negative Image :** Librarian is not the first occupation that people considered when they look for job, librarian is an occupation that the work sector is just stucked to book like giving stamp on book, librarian is not official government employee that the self development cost no need government to subsidy, librarian just refer as occupation that ‘whoever can do’ because they just take care of book.

Keyword : library image, librarian image, sociology of literature, dewey

DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Perpustakaan Umum	12
2.2.2 Pustakawan.....	14

2.2.3 Citra.....	16
2.2.4 Sosiologi Sastra.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	24
3.3 Pendekatan Penelitian	24
3.4 Instrumen Penelitian.....	25
3.5 Sumber Data.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data	26
3.7 Metode Analisis Data.....	27
3.8 Validasi Data.....	28
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Memoar <i>Dewey</i>	30
4.1.1 Identitas Memoar <i>Dewey</i>	30
4.1.2 Pengaranag.....	31
4.1.2.1 Vicki Myron.....	31
4.1.2.2 Brett Witter.....	35
4.1.3 Sinopsis Memoar.....	37
4.2 Analisis Sosiologi Sastra Memoar <i>Dewey</i>	39
4.2.1 Gambaran Kehidupan Masyarakat dalam Memoar <i>Dewey</i>	39
4.2.2 Sejarah Perpustakaan Umum Spencer dalam Memoar <i>Dewey</i>	43

4.2.3 Gambaran Pemustaka Perpustakaan Umum Spencer dalam Memoar <i>Dewey</i>	48
4.2.4 Citra Perpustakaan dan Pustakawan Perpustakaan Umum Spencer dalam Memoar <i>Dewey</i>	55
4.2.5 Upaya dalam Membentuk Citra Positif Perpustakaan dan Pustakawan Perpustakaan Umum Spencer dalam Memoar <i>Dewey</i>	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 SIMPULAN	76
5.2 SARAN	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	83

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.0.....	11
Tabel 1.1.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Citra sebagaimana kita ketahui merupakan salah satu faktor suksesnya suatu organisasi atau lembaga tertentu. Namun, perlu diketahui juga, bahwa citra suatu organisasi atau lembaga adalah *fragile commodity* (komoditas yang rapuh / mudah pecah). Menurut Bill Canton dalam Soemirat (2006 : 111) mengatakan bahwa citra adalah:

“Image : the impression, the feeling, the conception which the public has of a company; a consciously created impression of an object, person or organization”

(Citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan ; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi).

Dalam hal ini suatu organisasi yang masih bertumbuh seperti perpustakaan tentu saja membutuhkan citra yang positif. Citra sendiri apakah positif atau negatif, berdampak pada kredibilitas dan status suatu kelompok karena mempengaruhi persepsi publik. Dalam masa persaingan yang semakin ketat dalam mendapatkan dana oleh lembaga atau departemen untuk perpustakaan, suatu citra yang negatif atau tidak tepat mengenai pustakawan dan keterampilan profesionalnya akan mengakibatkan kehilangan dukungan keuangan dari badan sponsor atau donatur. Pada gilirannya keadaan ini akan berdampak negatif pada penggunaan koleksi dan jasa perpustakaan oleh masyarakat, Wilson : 1982 dalam Gani (2010 : 3).

Labibah Zain dalam “*Empowering Future Librarians through Interpersonal Skills*” mengemukakan bahwa yang menyebabkan citra negatif terhadap pustakawan ada 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal didalamnya ada *low salary* (gaji yang rendah), *complicated carrers* (karir yang rumit), *procedures* (prosedur), *govement policy that sometime pushed librarian into deep frustation* (kebijakan pemerintah yang terkadang mendorong pustakawan kepada kefrustasian). Sedangkan faktor internalnya datang dari diri pustakawan itu sendiri seperti, *their low working performance* (performa kerja yang rendah), *raging from performing task unprofessionally* (kecamuk dari tidak menjalankan tugas secara profesional), *showing unfriendly face to having bad attitude* (menampakkan wajah tidak bersahabat hingga memiliki sikap yang buruk). Keduanya tentu saja secara signifikan mempengaruhi dan telah terpengaruhi, hal ini dapat disebut dengan ‘*chicken and egg*’. Analogi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sulit dijawab, ‘*just like chicken and egg*’, mana yang lebih dahulu?, analogi ini menggambarkan kondisi hubungan pustakawan-institusi/pemerintahan/masyarakat.

Di Indonesia citra perpustakaan cenderung tidak terlalu positif. Namun hal ini berbeda apabila seseorang merupakan pencinta buku, Husein (2006 : 1), mengungkapkan bahwa bagi para pecinta buku, perpustakaan adalah ‘surga’ kecil tempat mereka menemukan sejumput kebahagiaan intelektual. Akan tetapi, bagi banyak lapisan masyarakat lain, kata perpustakaan tidak lebih berharga dari program infotainment televisi. Bahkan kalangan pelajar dan mahasiswa

sekalipun, kosa kata perpustakaan kalah pamor dengan toko buku, mal, plasa atau *hypermarket*, dan internet *search engine*.

Hal ini berlaku juga bagi citra pustakawan, Gani (2010 : 4) mengungkapkan bahwasanya pada saat ini citra pustakawan masih berkisar pada petugas yang menjaga buku. Orang yang selalu melihat tanggal buku yang dikembalikan untuk memastikan bahwa tidak ada denda yang harus dibayar pemustaka. Pustakawati adalah wanita tua, berkacamata tebal dan siap marah jika ditanya serta selalu mengingatkan agar pemustaka tidak berisik di ruang baca. Sedangkan pustakawan pria melayani dengan muka tertekuk. Seringnya mereka memperlakukan pemustaka yang datang sebagai beban tambahan.

Pada beberapa waktu yang lalu, seperti dijelaskan Naibaho (2011), ada sinyalemen yang mengatakan bahwa dinegara demokrasi Amerika Serikat, profesi pustakawan merupakan *most unpopular job* (pekerjaan paling tidak populer). Populer sendiri menurut (KBBI *online*, 2008) populer merupakan dikenal dan disukai orang banyak (umum) ; sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak; disukai dan dikagumi orang banyak. Toterdell dalam Naibaho (2011), menyebutkan bahwa pustakawan masih memiliki masalah dalam hal citra dan status. Dia juga mengatakan bahwa dalam beberapa hal, masalah tersebut terlihat lebih buruk pada pustakawan akademik yang secara terus menerus berjuang mendapatkan pengakuan atas kontribusi mereka yang sangat besar di lembaganya.

Di Amerika Serikat, profesi pustakawan juga merupakan profesi yang tidak memiliki citra positif di mata masyarakatnya seperti dikatakan Walker (1993 :16) bahwa dengan melihat perlakuan masyarakat hollywood terhadap pustakawan, kita akan menemukan petunjuk bagaimana sebenarnya publik melihat kita. Bagi masyarakat umum, kata “pustakawan” adalah sebuah label yang sudah dikenali. Label yang didalamnya tidak membutuhkan aspek “*librarianship*” seperti yang pustakawan inginkan. Beberapa tahun yang lalu, *game show* “Family Feud” melakukan survey dan bertanya kepada 100 orang mengenai apa yang mereka percayai tentang pustakawan. 5 hasil survey teratas menunjukkan, “*Quiet, Mean or Stern, Single or Unmarried, Stuffy, In Glasses*”.

Salah satu perpustakaan dan para pustakawannya di Amerika yang tidak terlalu memiliki citra positif di mata masyarakat adalah Perpustakaan Umum Spencer dalam Memoar Dewey. Memoar sendiri menurut (KBBI *online*, 2008) merupakan kenang-kenangan sejarah atau catatan peristiwa masa lampau menyerupai autobiografi (riwayat hidup pribadi yang ditulis sendiri) yang ditulis dengan menekankan pendapat, kesan, dan tanggapan pencerita atas peristiwa yang dialami dan tentang tokoh yang berhubungan dengannya; catatan atau rekaman tentang pengalaman hidup seseorang. Memoar sendiri merupakan salah satu karya sastra non fiksi, dimana seluruh kisahnya merupakan kisah nyata. Selama ini karya sastra yang mengangkat tema perpustakaan dan pustakawan kebanyakan berasal dari luar negeri. Memoar Dewey sendiri berasal dari Amerika Serikat. Salah satu karya sastra yang terkenal menggambarkan perpustakaan dan pustakawan dengan jelas ialah novel *Perpustakaan Ajaib Bibbi Bokken*. Dimana

pengarang karya sastra tersebut menggambarkan kedua hal tersebut dan menjadikannya cerminan bagaimana sebenarnya citra dari perpustakaan dan pustakawan. Oleh karena itu, maka memoar dapat menceritakan citra perpustakaan dan pustakawan di Perpustakaan Umum Spencer, pada masanya.

Perpustakaan Umum Spencer sendiri dikisahkan dalam memoar memiliki keunikan tersendiri, pada tahun 1988 – 2006 mereka memiliki seekor kucing perpustakaan yang bernama Dewey ReadMoreBooks. Kucing ini ditemukan oleh direktur perpustakaan yang tak lain adalah Vicky Myron, pada tanggal 18 Januari 1988 di dalam sebuah kotak pengembalian buku. Perpustakaan Umum Spencer terletak pada suatu kota kecil yang bernama Spencer di Negara bagian Iowa, Amerika Serikat. Perpustakaan Umum Spencer pada tahun 1989 memiliki 55 lemari, 50.000 buku, 6.000 majalah, 2.000 surat kabar, 5.000 album kaset, 1.000 buku genealogi dan selebaran, belum lagi proyektor, layar untuk memutar film, televisi, kamera (16 mm dan 8 mm), mesin ketik, meja – meja kerja, meja – meja, kursi, Katalog kartu, *filling cabinet*, dan barang – barang keperluan kantor, Myron (2009 : 181).

Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti berkeinginan mengungkapkan lebih jauh mengenai citra perpustakaan dan pustakawan dalam karya sastra. Secara umum, Memoar Dewey sendiri berkonsentrasi pada tokoh *Dewey*, Seekor kucing yang menjadi penjaga perpustakaan, selain itu Memoar ini juga berkonsentrasi pada tokoh *Vicki*, yang mana ia merupakan direktur utama perpustakaan selama 25 tahun. Selain itu juga memoar “*Dewey : Kucing*

Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati“ juga memiliki unsur sejarah, seperti peristiwa krisis pertanian di Amerika Serikat pada tahun 1980-an. Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Memoar Dewey dikarenakan Memoar Dewey menceritakan bukan hanya masalah pada perpustakaan ataupun masalah pada kucing yang tinggal di perpustakaan, namun juga pada masalah sosial di masyarakatnya, masalah yang dimiliki para pustakawannya serta masalah yang dimiliki penulis memoar ini sendiri. Peneliti merasa masalah sosial yang terjadi dapat mempengaruhi citra perpustakaan dan pustakawan pada masa itu. Dengan mengetahui citra yang tercermin dalam karya sastra, akan dapat diketahui bagaimana sebenarnya pandangan masyarakat terhadap perpustakaan dan pustakawan. Dengan diketahuinya pandangan tersebut dapat dijadikan patokan untuk mengembangkan dunia kepustakaan lebih jauh lagi, khususnya untuk menumbuhkan citra positif perpustakaan dan pustakawan, mengubah cara pandang masyarakat dan mencoba mengenalkan citra positif perpustakaan dan pustakawan melalui karya sastra kepada masyarakat luas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu *bagaimana citra perpustakaan dan pustakawan dalam buku Memoar Dewey?*

1.3 Fokus Penelitian

Supaya pembahasan masalah dalam penelitian ini tidak melebar terlalu jauh dari sasaran dan memudahkan pembahasan dan penyusunan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pembahasan penelitian pada “Citra

Perpustakaan dan Pustakawan dalam Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati”.

1.4 Tujuan Penelitian

Peneliti melakukan kajian *Citra Perpustakaan Dan Pustakawan Dalam Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati*. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan atau menjelaskan citra perpustakaan dan pustakawan yang terkandung dalam memoar Dewey dengan melihat isi teks memoar tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka, peneliti berharap penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan pihak lain. Manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan untuk dunia perpustakaan.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang citra perpustakaan maupun pustakawan.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah dalam memahami proposal penelitian ini, maka pembahasan akan dikualifikasikan dalam berbagai bab sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bab ini memuat penelitian sejenis dan kajian teori yang mampu mendukung sumber penelitian dan menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian. Dalam kajian sejenis, penulis memaparkan mengenai persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dalam bab ini nantinya akan dipaparkan teori – teori yang berhubungan dengan citra, perpustakaan, dan pustakawan.

BAB III METODE PENELITIAN. Bab memuat metode penelitian yang akan memaparkan jenis penelitian yang digunakan, jenis pendekatan penelitian yang digunakan, sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan rancangan mengenai keabsahan data.

BAB IV PEMBAHASAN. Bab ini memuat hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum memoar yang nantinya menjawab fokus penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN. Bab ini memuat simpulan dan saran yang merupakan hasil analisi dan saran-saran yang dapat diberikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati*, karya Vicki Myron dan Brett Witter terdapat citra perpustakaan dan pustakawan. Dalam memoar Dewey tersebut, citra perpustakaan dan pustakawannya masing-masing terbagi menjadi dua, yaitu citra positif dan negatif perpustakaan serta citra positif dan negatif pustakawan.

Pertama, **Citra Positif Perpustakaan** dapat dilihat dari pernyataan dokter umum di Spencer bahwa perpustakaan cukup luas untuk memelihara kucing, perpustakaan menjadi suatu oase bagi masyarakat yang kali itu mengalami krisis pertanian parah, perpustakaan merupakan suntikan semangat baru bagi masyarakat yang datang, dan perpustakaan menjadi rumah bagi berkumpulnya semua lapisan masyarakat.. Sedangkan **Citra Negatif Perpustakaan**, peneliti menemukan bahwa sebagian pustakawan beranggapan bahwa bangunan perpustakaan tersebut tidak luas, selain itu bagi sebagian dewan kota perpustakaan bukan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat sehingga tidak perlu diutamakan, dan yang terakhir perpustakaan juga dianggap gedung yang sangat dingin dan terlalu efisien, karena terlalu efisien hingga tidak menarik.

Citra positif pustakawan, peneliti tidak dapat menemukan tanggapan masyarakat akan citra positif yang dimiliki para pustakawan. Lalu untuk **Citra Negatif Pustakawan**, peneliti menemukan bahwa citra negatifnya berkisar pada

profesi yang sama sekali tidak menjadi pertimbangan utama para pencari kerja, lalu profesi pustakawan bidang kerjanya hanya sekedar pada buku, selanjutnya pustakawan juga tidak dianggap sebagai pegawai pemerintah kota hingga tidak perlu ditunjang kebutuhannya oleh pemerintah, dan yang terakhir pekerjaan yang bisa dilakukan oleh siapa saja karena hanya mengurus buku.

Berdasarkan berbagai macam citra yang telah ditemukan, kesimpulan ini dapat menunjukan bahwa dalam setiap hal baik itu perpustakaan maupun pustakawan terdapat dua macam citra yang akan selalu mengikuti, yaitu citra positif dan negatif. Dari kedua hal tersebut, citra Positif lebih menonjol pada bidang perpustakaan. Yang artinya, Vicki menegaskan bahwa lebih banyak masyarakat yang memandang perpustakaan dengan pandangan positif. Lalu, citra negatif yang banyak ditemukan dalam citra pustakawan seolah Vicki ingin mengemukakan bahwa profesi pustakawan pada masa itu kurang mendapat perhatian baik dari pemerintah kota ataupun masyarakat.

Dalam membangun citra perpustakaan yang positif, dalam *memoar* penulis menemukan beberapa usaha yang dilakukan oleh perpustakaan umum spencer, diantaranya perpustakaan menyediakan bank data mengenai lowongan pekerjaan, membuat lomba-lomba terkait dengan perpustakaan dengan hadiah menarik, membuat program-program yang menarik perhatian masyarakat, diantaranya mengantarkan buku ke tempat orang-orang yang tidak bisa mengunjungi perpustakaan, dan melakukan renovasi perpustakaan pada tahun 1989.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitaian yang telah penulis lakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut.

1. Saran penulis yang pertama ditunjukkan kepada para pembaca memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati yang tidak memiliki dasar pendidikan ilmu perpustakaan. Penulis Memoar Vicki dan Brett menggambarkan Citra Positif dan Negatif. Dengan adanya citra negatif perpustakaan dan pustakawan, diharapkan para pembaca tidak serta merta membenci atau menelan mentah-mentah citra negatif yang tertera dan menyetujui bahwa citra perpustakaan dan pustakawan secara keseluruhan memang seperti itu.
2. Saran yang kedua penulis tunjukkan pada pembaca Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh yang memiliki dasar pendidikan ilmu perpustakaan. Meskipun didalam memoar terdapat citra negatif terhadap perpustakaan dan juga pustakawannya, diharapkan bahwa pembaca tidak berkecil hati terkait citra negatif tersebut dan memilih untuk meninggalkan dunia perpustakaan. Sebaliknya, pembaca harus memaksimalkan apa yang dapat mengembangkan citra positif baik perpustakaan dan pustakawannya, sehingga apa yang sudah tercitrakan dapat dikembangkan secara maksimal secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Munawar Syamsudin. 2013. *Metode Riset Kuantitatif Komunikatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anindita, Rinda. 2013. *Presepsi Pemustaka Terhadap Pencitraan Perpustakaan di Upt Perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. Skripsi. Dalam http://www.eprints.undip.ac.id/40982/2/12_BAB_II.pdf diunduh pada Jum'at, 17 Maret 2016, pukul 22.51.
- Arimin, M. Tatang. 1986. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Banasthi, Riza Aji. 2016. Citra Seorang Muslim Pada Tokoh Ayyas Dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Bret Witter : Bio. Dalam <http://www.bretwitter.com/bio/> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017, pukul 19.12.
- Cambridge Dictionary Online dalam <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/librarian> diakses pada Rabu, 1 Maret 2017, pukul 20.16.
- Colorado Departement of Education. *Definiton of a Public Library in Colorado*. Dalam <http://www.cde.state.co.us/sites/default/files/documents/cdelib/standards/pdf/definitionpubliclibrarycolorado.pdf> diunduh pada Rabu, 1 Maret 2017, pukul 18.51.
- Dewey : *The Author*. Dalam <http://www.deweyreadmorebooks.com/theauthor.php> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017, pukul 19.08.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra : Epistimologi Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama.
- Gani, Fuad. 2010. *Representasi Citra Pustakwan : Ikon, Simbol dan Indeks*. Dalam, <http://dir.unikom.ac.id/prosiding/jbptunikompp-gdl-fuadganide->

[23939/I-simbol.pdf/pdf/I-simbol.pdf](#). diunduh pada Kamis 17 Maret 2016, pukul 23:04.

Hasanah, Uswatun. 2015. *Citra Pustaka, Perpustakaan dan Puatakawan dalam Novel Bertema Kepustakaan (Analisa Empat Novel : Istri Sang Penjelajah Waktu; Perpustakaan Ajaib Bibbi Boken; Mata Rantai Aleksandiria; dan Libri di Luca)*. Thesis. Program Studi Interdisclipinary Islamic Studies Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Husein, Ahmad. 2006. *Menjajakan Citra Perpustakaan Nasional dan Pengembangan Layanan Bagi Kahalayak*. Dalam http://eprints.rclis.org/8230/1/menjajakan_citra_PERNAS.pdf diunduh pada Kamis, 17 Maret 2016 pukul 23.03.

<http://kbbi.kemendikbud.go.id/cari/index> (Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa) diakses pada Rabu 1 Maret 2017 pukul 19.03.

Jefkins, Frank. 2004 *Public Relation*. Jakarta : Erlangga.

Labibah Zain. *Empowering Future Librarian through Interpersonal Skills (A Case of the Curriculum of the Master Program of LIS Departement at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia)*. Dalam http://consalxv.perpusnas.go.id/uploaded_files/pdf/papers/normal/ID_Labibah_Empowering_FutureLibrarianthroughInterpersonalSkills.pdf diunduh pada Kamis 23 Februari 2017, pukul 21.32.

Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.

Lawton, Kurt. *Taking a Look Back at the 1980s Fram Crisis and it's Impatc*. Dalam <http://www.cornandsoybeandigest.com/marketing/taking-look-back-1980s-fram-crisis-and-its-impatcs> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017, pukul 20.16.

Mardalis. 2010. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Myron, Vicky dan Bret Witter. 2009. *Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunia Jatuh Hati*. Jakarta : Serambi.

- Naibaho, Kalarensi. 2011. *Pustakawan Asertif: Idaman Masyarakat*. Dalam <http://staff.blog.ui.ac.id/clara/2011/01/06/pustakawan-asertif-idaman-masyarakat/> diunduh pada Sabtu, 25 februari 2017, pukul 13.26.
- Online Dictionary of Library and Information Science. Dalam http://www.abc-clio.com/ODLIS/odlis_l.aspx diakses pada Rabu, 1 Maret 2017 pukul 20.24.
- Qalyubi, Syihabuddin dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta : Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra : Analisis Psikologis*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2006. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Spencer, Iowa. Dalam <http://www.co.clay.ia.us/cities/spencer/> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017, pukul 20.04.
- Spencer Public Library. Dalam <http://spencerpubliclibrary.com> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017, pukul 20.23.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.
- Sutisna. 2001. *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tood, Kris. 2007. *Myron Readyng to Bid Adieu to Librarianship*. <http://www.spencerdailyreporter.com/story/1295404.html> diakses pada Selasa, 2 Mei 2017 pukul 19.16.
- Undang-Undang no 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

UNESCO. *UNESCO Public Library Manifesto (The Public Library)*. Dalam <http://www.unesco.org/webworld/libraries/manifestos/libraman.html#2> diakses pada Rabu, 1 Maret 2017 pukul 19.11.

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.

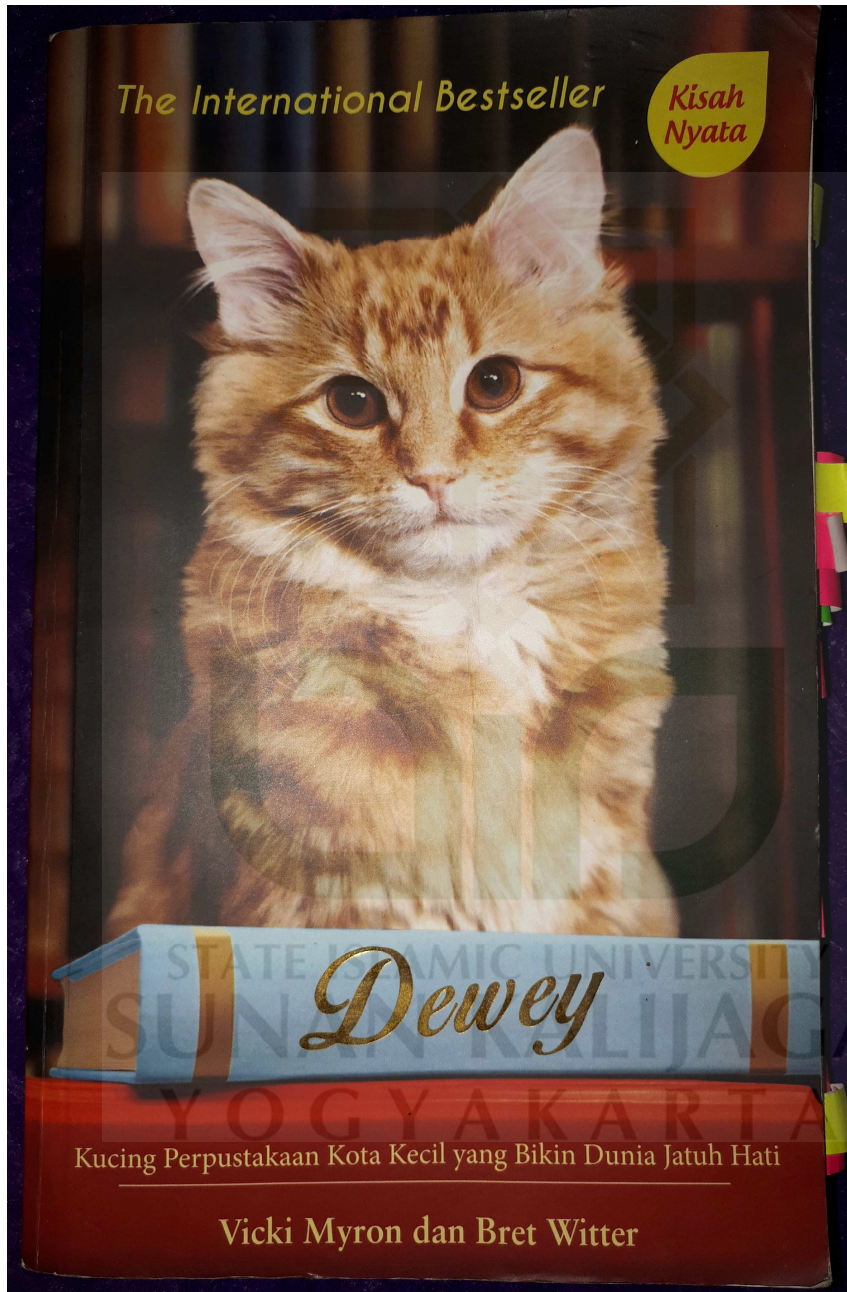
Walker, Stephen dan V. Lonnie Lawson. 1993. *The Librarian Stereotype and The Movies*. The Journal of Academic Librarianship, v1 no.1. Dalam <http://wings.buffalo.edu/publications/mcjrnl/v1n1/image.html> diunduh pada Kamis, 23 Februari 2017 pukul 21.29.

Wibowo, Jatmiko Hadi. 2014. Strategi Perkembangan Layanan Pemakai dalam Memoar Dewey : Kucing Perpustakaan Kota Kecil yang Bikin Dunai Jatuh Hati. Skripsi. Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

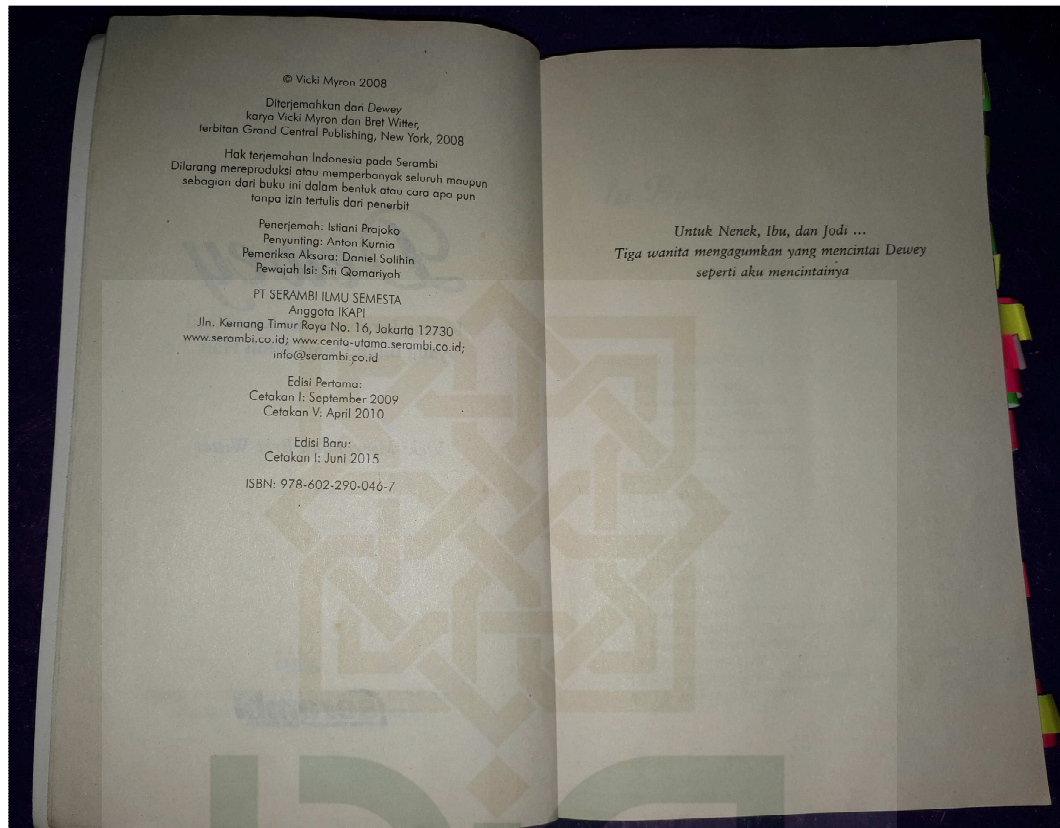
Zed, Mustika. 2004. *Metodologi Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Cover Memoar Dewey



Lampiran 2. Verso Memoar Dewey



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3. Penulis Memoar *Dewey*

1. Vicki Myron



Sumber :

<http://www.deweyreadmorebooks.com/theauthor.php>

2. Brett Witter



Sumber :

<http://www.bretwitter.com/bio/>

Lampiran 4. Kutipan dari Memoar Dewey

Kutipan	Hal.
Kemudian angin ekonomi berubah arah. Harga tanah mulai merosot dan kredit dikurangi. Harga panen tidak cukup tinggi untuk membayar bunga bank pinjaman lama, banyak diantaranya sebesar 20 persen setahun.	33
Pada tahun 1985, Land O'Lakes, pabrik mentega dan margarin raksasa, menutup usahanya di sudut utara kota. Tak lama kemudian, angka pengangguran mencapai 10%, yang kedengaran tidak terlalu buruk hingga kita tersadar bahwa penduduk Spencer merosot dari 11.000 menjadi 8.000 jiwa hanya dalam beberapa tahun. Harga jual rumah merosot 25 persen. Orang-orang meninggalkan daerah ini, bahkan meninggalkan Iowa, untuk mencari pekerjaan.	34
Salah satu hal paling menyedihkan dalam krisis ekonomi ini adalah timbulnya dampak negatif pada pikiran. Masa krisis menghabiskan energimu. Dampak negatif itu memenuhi pikiranmu. Mempengaruhi segala hal dalam kehidupanmu. Berita buruk sama berracunnya dengan roti busuk.	36
Menyedihkan sekali menyaksikan betapa banyak penduduk yang memakai bank lowongan pekerjaan ini. Dan pegawai perpustakaan pun merasa tertekan oleh kondisi ini, padahal mereka punya pekerjaan. Bisa kau bayangkan betapa menyedihkan keadaan ini bagi buruh pabrik yang baru tutup, pemilik usaha kecil yang bangkrut, atau petani yang menganggur.	35
Dia Kapitalis kejam yang membangun United States Steel miliknya hingga menjadi bisnis negara yang paling berhasil. Dia penganut kristen baptis dan pada 1902 dia berhasrat mendonasikan uangnya ke bidang-bidang yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu amal nya adalah memberikan sumbangan kepada kota-kota kecil agar mendirikan perpustakaan.	168
Perpustakaan ini adalah perpustakaan khas Carnegie, mengingat Carnegie sudah mengeluarkan mandat untuk membangun gedung dengan desain yang klasik dan simetris. Ada tiga jendela dengan kaca bermotif bunga dan yang satu lagi bertuliskan perpustakaan. Para pustakawan duduk di belakang meja tengah yang besar, dikelilingi laci-laci berisi kartu. Ruang-ruang pendukungnya kecil dan terpendil, lemari-lemari bukunya tinggi sampai ke langit-langit. Pada era ketika gedung-gedung yang dipakai untuk kepentingan umum itu dipisah-pisah menurut gender, kaum pria dan wanita diizinkan masuk ke ruang mana	168 - 169

pun dengan bebas di perpustakaan. Perpustakaan Carnegie juga merupakan salah satu perpustakaan pertama yang memberi kesempatan kepada pengunjung untuk memilih buku dari lemari, alih-alih minta diambillkan oleh pustakawan.	
Tanah yang disumbangkan itu harus segera dipergunakan untuk membangun perpustakaan, jika tidak, harus dikembalikan kepada pemiliknya, jadi pada 1971 pemerintah kota merobohkan gedung Carnegie dan membangun perpustakaan yang lebih besar, lebih modern, dan lebih efisien, tanpa lantai yang berderit, pencahayaan remang-remang, rak-rak buku yang terlalu tinggi, dan ruang yang dapat membuat tersesat.”	170
Pengunjung senior yang acap kali datang ke perpustakaan untuk membaca majalah sekilas, atau membalik-balik halaman buku sebentar.	37
Seorang pria tua sengaja datang pada jam yang sama setiap pagi, duduk di kursi besar yang itu-itu juga, dan membaca surat kabar. Isterinya sudah meninggal dan aku tahu dia kesepian.	38
Ada lagi seorang lelaki pegawai bank. Aku tidak mengenalnya secara pribadi, tetapi kenal tipe orang semacam itu – angkuh, suka bekerja keras, ulet – dan aku juga tahu, dia sedang menderita. Dia tidak pernah memakai komputer. Lelaki itu mempelajari buku resume kemudian mengamati daftar lowongan kami; dia tidak pernah minta tolong. Dia pendiam, tenang, tidak mudah terusik, tapi dengan berlalunya minggu demi minggu, aku dapat melihat ketegangan di punuk tengkuknya, dan garis-garis di wajahnya yang selalu bercukur bersih itu kelihatan semakin dalam.	38 - 39
Seorang pengunjung setia selalu sudah menunggu di depan pintu saat kami membuka pintu dan dia akan masuk sambil menyapa hangat. Para pengunjung pertama ini biasanya datang pagi-pagi dengan tujuan tertentu.	44
Sebagian besar anak akan pulang setelah pukul lima, ketika orang tua mereka selesai bekerja. Beberapa yang lain mungkin baru pulang sekitar pukul delapan. Namun, pengunjung setia kami adalah keluarga kaum buruh. Para orang tua mencintai anak-anak mereka, tetapi terpaksa harus mengambil kerja sambilan atau bekerja lembur untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	119
Seorang lelaki, yang pulang kampung untuk mengikuti acara reuni sekolahnya singgah di perpustakaan untuk membaca surat kabar terbitan tahun ini. Dewey tentu saja langsung membuatnya terpicat. Namun begitu lelaki itu mendengar tentang teman-teman Dewey dan membaca artikel mengenai kucing itu, dia langsung terkesan. Orang itu menulis	220

surat kepada kami untuk mengucapkan terima kasih, dan berkata bahwa dia bercerita kepada teman-temannya di New York mengenai kota kelahirannya beserta kucing perpustakaan yang tersayang.	
Aku sedang bekerja di kantorku suatu pagi ketika Kay memanggil dari meja depan. Disanalah berdiri sebuah keluarga yang terdiri dari empat orang, sepasang orangtua muda bersama anak-anak mereka. “Keluarga yang menyenangkan ini,” kata Kay hampir tidak dapat menyembunyikan perasaan takjubnya, “datang dari Rhode Island. Mereka datang untuk menemui Dewey. Si ayah mengulurkan tangannya, “Kami di Minneapolis, jadi kami memutuskan untuk menyewa mobil dan pergi dengan jalan darat. Anak-anak mencintai Dewey”	281
Kejadian kunjungan itu terulang lagi. Dan lagi. Dan lagi. Dan lagi. Mereka datang dari Utah, Washington, Mississippi, California, Maine, dan setiap sudut peta. Banyak yang harus menyebrangi negara dari ujung ke ujung, berkendara seratus enam puluh, tiga ratus dua puluh kilometer, dan hanya singgah di spencer satu hari.	282
Apa yang ingin dicari para pengelana itu? Kucing yang cantik, tentunya, tapi banyak sekali kucing cantik tunawisma yang mengelandang disetiap penjuru Amerika. Mengapa nekat menempuh perjalanan sejauh itu? Apakah demi cinta, kedamaian, kenyamanan, penerimaan, pengingat kegembiraan kecil dalam hidup? Apakah mereka hanya ingin menghabiskan waktu bersama binatang? Ataupun mereka berharap akan menemukan seekor kucing, sebuah perpustakaan, sebuah kota, sebuah pengalaman yang asli, yang tidak berasal dari masa lalu dan hanya terjadi pada masa kini saja, yang berbeda dari kehidupan mereka tapi dirasa cukup akrab?	283
Spencer tidak memiliki dokter ahli alergi, jadi aku mengikuti nasihat dua dokter umum. Perpustakaan Umum Spencer menurut mereka adalah tempat yang luas dan terbuka, yang dipisah-pisahkan dengan deretan lemari buku setinggi satu koma dua meter. Tata letak ruangan ini memberikan kemudahan bagi Dewey untuk pergi ke ruang pegawai setiap saat, dokter meyakinkan bahwa kondisi ini mencegah tumbuhnya ketombe atau rontoknya rambut. Jelaslah, perpustakaan ini dirancang untuk mencegah alergi.	27
Menjelang akhir musim panas 1988, tampak jelas ada perbedaan mencolok di Perpustakaan Umum Spencer . Pengunjung kami bertambah, orang-orang tinggal lebih lama. Mereka pulang dengan gembira dan kegembiraan itu dibawa ke rumah, ke sekolah, dan ke tempat kerja. Yang lebih menyenangkan, orang-orang mulai membicarakan perpustakaan.	94
Mungkin perpustakaan memang dapat membuat perubahan. Seperti	95

yang kauketahui, kita sedang mengalami krisis, dan kita tidak punya uang. Tapi kalau kau mendapatkan dana kami akan mendukungmu.	
Sebagian pengunjung sengaja datang ke perpustakaan dengan tujuan tertentu – untuk meminjam buku, membaca surat kabar, mencari majalah. Pengunjung yang lain menganggap perpustakaan sebagai Oase. Mereka menikmati waktu disana ; mereka diterima dan mendapat suntikan semangat lagi. Dewey bukan hanya barang baru; dia juga bumbu dalam komunitas ini. Orang-orang datang ke perpustakaan untuk bertemu dengannya.	96
Antara 1987, satu tahun sebelum Dewey datang ke pelukan kami, dan 1989, saat renovasi, kunjungan ke Perpustakaan Umum Spencer bertambah dari 63.000 per tahun menjadi lebih dari 100.000. jelas ada perubahan. Pandangan orang-orang mengenai perpustakaan sudah berubah, lebih menghargai. Dan bukan hanya penduduk spencer. Tahun itu tercatat 19,4 persen pengunjung datang dari county di sekitarnya. tidak ada yang dapat membantah, dengan melihat angka-angka tersebut, bahwa perpustakaan bukan hanya tempat untuk berkumpul masyarakat setempat. Namun, perubahan yang paling besar, yang mengundang para pengunjung baru dan akhirnya membuat Perpustakaan Umum Spencer menjadi rumah untuk berkumpul, dan bukan sekedar gudang, adalah Dewey.	183 - 184
Lihatlah Dewey. Setiap pustakawan di negara bagian ini kenal pada Dewey ReadMoreBooks. Dia tampil dua kali di halaman depan buletin <i>The National Library Cat Society</i> , dan dia menerima surat dari Inggris dan Belgia. Dia dibahas di buletin Illinois.	217
Pada suatu siang, perpustakaan menerima paket berisi dua puluh majalah <i>Country</i> edisi Juni/Juli 1990. Tepat pada halaman 57, dua halaman, terdapat artikel panjang mengenai Dewey Readmorebooks lengkap dengan foto-foto yang dikirim oleh penduduk setempat. Artikel itu pendek, tapi dampaknya luar biasa. Bertahun-tahun, pengunjung bercerita kepadaku betapa hebatnya inspirasi yang ditimbulkannya.	218 - 219
Setelah pembaruan teknologi pada 1994, orang-orang mulai memakai perpustakaan dengan berbagai tujuan. Sebelum ada komputer, jika seorang siswa diberi pekerjaan rumah mengenai monyet, dia akan mempelajari setiap buku mengenai monyet yang kami miliki. Sekarang dia menadakan riset secara <i>online</i> dan meminjam satu buah buku. Pengunjung yang datang ke perpustakaan meningkat antara 1994 dan 2006, tetapi buku yang dipinjam hanya sepertiga. Pada tahun 1987, kotak pengembalian buku seringkali penuh sampai meluap. Namun sudah 10 tahun kotak tersebut tidak penuh. Benda yang sering dipinjam adalah DVD film klasik dan video game.	233

Meskipun demikian, dengan segala perubahan tersebut, Perpustakaan Umum Spencer pada prinsipnya tetap sama. Hanya unsur kakunya tidak sebanyak dulu. Laci-lacinya berkurang banyak, lebih banyak benda-benda elektronik. Namun, masih ada beberapa kelompok anak yang tertawa-tawa mendengarkan kami mendongeng. Siswa siswi sekolah menengah mengisi waktu luang. Para manula membaca surat kabar. Pengusaha membaca majalah. Perpustakaan itu tidak pernah lagi menjadi katredal yang senyap, sumber ilmu pengetahuan, tetapi masih menjadi tempat untuk bersantai.	234
Jumlah pengunjung yang datang ke Perpustakaan Umum Spencer terus meningkat. Tidak jadi masalah apakah mereka berniat meminjam buku, menyewa film, bermain video game, atau mengunjungi kucing kan?.	235
Kau bisa menemukan segala rupa barang dikotak pengembalian itu – sampah, batu, bola salju, kaleng soda. Para pegawai perpustakaan tidak memperlmasalahkannya karena kalau mengungkapkan maka masyarakat justru akan ikut-ikutan membuang sesuatu kesitu, tapi semua perpustakaan mengalami hal serupa.	11
Squeege bukan orang yang suka membaca. Aku bahkan tidak yakin dia tahu atau tidak bahwa Spencer punya perpustakaan.	21
Seorang wanita dengan terang-terangan melakukan serangan. Suratnya, yang ditujukan kepadaku dan kepada setiap anggota dan dewan perwakilan kota, betul-betul hasutan dan fitnah, penuh deskripsi anak-anak bergelimpangan terkena serangan asma mendadak, dan ibu-ibu hamil yang tiba-tiba mengalami pendarahan setelah terpapar kotoran anak kucing. Menurut surat tersebut, aku wanita gila dan pembunuh, yang tidak hanya mengancam kesehatan setiap anak kecil yang tidak berdosa di kota, baik sudah lahir maupun belum, melainkan juga menghancurkan sendi-sendi kehidupan sosial dalam masyarakat. Bahkan, wanita itu mengancam akan muncul di perpustakaan pada suatu pagi, segera, dengan mengiring sapinya.	26
Ukuran adalah sebuah prespektif, kami menganggap perpustakaan ini dan keseluruhan gedung sebagai suatu kesatuan, sebagai tempat yang tidak terlalu luas. Mana mungkin kau menghabiskan waktu sepanjang hari dan setiap pagi di ruangan seluas hampir empat ribu meter persegi tanpa merasa bosan?.	68
“Uang untuk perpustakaan? Apa manfaatnya? Kita membutuhkan lapangan kerja, bukan buku.”	93
“Memangnya untuk apa perpustakaan minta uang? Kau sudah punya buku cukup banyak.”	93

Perpustakaan Umum Spencer yang baru itu modern, tapi keterlaluannya efisiennya dan sangat dingin. Tembok kaca menghadap utara, dengan pemandangan indah ke jalan. Pada musim dingin, kau tidak dapat menghangatkan bagian belakang perpustakaan. Lantainya terbuka, tidak disediakan tempat untuk gudang. Para pustakawan tidak diberi ruang khusus untuk bekerja. Hanya ada lima stop kontak listrik. Mabelnya, yang dibuat oleh tukang kayu setempat, memang indah tetapi tidak praktis. Meja-mejanya dibatasi dengan papan sehingga tidak dapat ditambahi kursi-kursi dan terbuat dari kayu eik utuh dengan permukaan yang gelap sehingga terlalu berat untuk digeser-geser. Karpetnya berwarna jingga, seperti halloween. Bagian luarnya tidak sesuai dengan kondisi lingkungannya. Bagian dalamnya tidak praktis dan tidak bersahabat. Kau tidak akan tertarik untuk duduk bersantai disana. Benar-benar dingin dalam segala hal.	171 - 172
Tidak peduli berapa pun terkenal dan populernya Dewey, ada saja orang yang belum tahu bahwa Perpustakaan Umum Spencer memelihara kucing.	286
“Aku sudah menjadi asisten direktur selama lima tahun, jadi aku menguasai pekerjaan ini lebih lama dari pada siapa pun. Aku mengenal semua staf perpustakaan, aku mengenal komunitasnya. Aku tahu past mengenai masalah-masalah perpustakaan. Ketiga, direktur yang terakhir sudah diangkat untuk menduduki jabatan regional. Kalian ingin ada orang lain lagi yang bercita-cita memakai jabatan ini sebagai batu loncatan?” “Tidak, tapi apa kau betul-betul menginginkan pekerjaan ini.” “Kalian tak mungkin mengerti betapa aku mencintai pekerjaan ini.”	141 - 142
Para pegawai berdatangan. Pengunjung masuk : pengunjung setengah baya mencari buku, pebisnis membaca majalah, para remaja meminjam komputer, anak-anak mencari buku dongeng. Para manula mencari teman mengobrol. Perpustakaan terasa hidup, dan sekali lagi, aku menikmati pekerjaan terbaik di dunia.	382
Tadinya semua pegawai perpustakaan itu berdedikasi tinggi, tapi seiring dengan berjalannya tahun, mereka mulai terkotak-kotak membuat kelompok sendiri-sendiri.	48
Adikku Val, yang menetap di spencer, bercerita mengenai lowongan di perpustakaan setempat. Pada saat itu aku tidak berminat pulang kampung. Terlepas dari kenyataan bahwa mata kuliah kepustakaan bukan mata kuliah utamaku, aku tidak pernah benar-benar mempertimbangkan akan bekerja di perpustakaan.	140

Aku tidak menyangka akan menyukai pekerjaan ini. Seperti kebanyakan orang, ku kira pekerjaan ini sebagai pustakawan itu hanya memberi cap tanggal pengembalian buku pada bagian belakang buku. Tapi ternyata tugasku jauh lebih luas daripada itu. Dalam hitungan bulan, aku sudah sangat sibuk melakukan kampanye pemasaran dan mengerjakan desain grafis.”	140
Sesungguhnya, aku tidak menerima persyaratan. Itu bukan pendapatku, itu kenyataan. Dewan bersedia menutup mata terhadap kenyataan ini, asalkan aku dapat meraih gelar master dalam dua tahun. Ini lebih dari adil, jadi aku menerima jabatan tersebut. Seandainya seorang pegawai negeri kuliah lagi untuk meningkatkan kualitas kerjanya, pemerintah kota akan membiayai uang kuliahnya. Tatkala aku mengangkat topik mengenai program masterku di rapat anggota dewan, sambutan mereka tidak terlalu hangat. Cleber Meyer, walikota kami yang baru, saat aku menyinggung mengenai program masterku, Cleber menggebrak meja dan berteriak lantang, “Memangnya kaupikir kau ini siapa? Pegawai pemerintah kota?”	146 - 147
Selama menempuh program masterku, aku sangat aktif di lingkungan perpustakaan negara bagian, dan setelah lulus aku diangkat sebagai ketua <i>Small Library Association</i> (Asosiasi Perpustakaan Kecil), himpunan pembela perpustakaan di kota yang penduduknya kurang dari 10.000 orang. Urusan pembelaan tersebut, setidaknya ketika aku bergabung, sedang surut. Kelompok itu menderita <i>inferiorty complex</i> , rasa kurang percaya diri yang parah. “Kita ini kecil,” pikir mereka. “Siapa yang peduli pada kita? Kita cukup puas dengan susu, kue-kue, dan mengobrol sedikit mengenai topik-topik yang ringan saja. Hanya sampai disitu kemampuan kita.”	217
Aku akan selalu teringat pada mantan manajer kota kami. Setiap kali bertemu, dia bertanya kepadaku sambil tersenyum, “Kalian, gadis-gadis di perpustakaan, masih sibuk berceloteh dengan kucing itu?” Mungkin lelaki itu mencoba berseloroh, tapi entah mengapa aku merasa tersinggung karenanya. Gadis-gadis. Kata itu barangkali dimaksudkan sebagai sebutan mesra, tapi aku punya perasaan bahwa di situlah dia ingin menempatkanku, bahwa dia berbicara mewakili pemuka masyarakat yang banyak jumlahnya, yang tidak mengerti untuk apa meributkan hal-hal kecil semacam buku, perpustakaan dan kucing. Itu semua hanyalah urusan para gadis.	290
Yang lebih penting bagiku adalah telepon dengan nanda khawatir, “Anakku menderita alergi. Apa yang harus kulakukan? Anakku suka pergi ke perpustakaan.” Aku tahu itu kekhawatiran yang merata, jadi aku sudah bersiap-siap. Satu tahun sebelumnya, Muffin, kucing tersayang yang menghuni Putnam Valley Library di New York, terpaksa	27

di usir dari perpustakaan setelah seorang anggota dewan perpustakaan menderita alergi parah terhadap kucing. Akibatnya perpustakaan tersebut kehilangan \$80.000 dalam bentuk donasi yang selama ini di janjikan sebagian besar penduduk setempat. Spencer tidak memiliki dokter ahli alergi, sehingga aku mengikuti nasihat dua dokter umum. Aku sudah bicara dengan setiap penelpon yang waswas it, kemudian menyampaikan pendapat para profesional tersebut.	
Perpustakaan melakukan apa saja sebisa kami. Saat Land O'Lakes tutup, kami menyediakan bank data mengenai lowongan pekerjaan yang membuat daftar pekerjaan, pelatihan teknis. Kami memasang komputer supaya penduduk setempat, lelaki dan perempuan dapat membuat resume dan surat pengantar.	35
Aku baru menjabat sebagai direktur perpustakaan selama enam bulan, jadi aku masih bersemangat mengadakan perlombaan. Setiap beberapa minggu, kami meletakkan kotak itu di lobi, menyiarkan pengumuman melalui stasiun radio lokal, menawarkan hadiah bagi yang mengikuti lomba, dan berusaha memajangnya secara mencolok diberita perpustakaan. Perlombaan yang menarik dengan hadiah yang besar mungkin akan diikuti lima puluh usulan. Jika hadiahnya mahal, misal televisi. Kami boleh berharap akan mendapat tujuh puluh. Biasanya kami hanya memperoleh dua puluh lima.	40
Aku memulai dengan program antar buku yang intinya mengantarkan buku ke tempat orang-orang yang tidak dapat mengunjungi perpustakaan dan mengembangkan inisiatif besar-besaran untuk menarik perhatian remaja agar gemar membaca. Aku mengembangkan program untuk rumah-rumah penitipan anak dan sekolah. Aku mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan di radio serta berbicara di depan klub sosial dan organisasi kemasyarakatan.	140
Aku ingin proyek pembangunan ini selesai pada musim panas 1989. Aku mempelajari perencanaan pengaturan tempat. Pengorganisasian seksi-seksi. Pemenuhan kebutuhan bagi orang cacat. Aku memilih warna, menggambar denah tata letak mebel, mengambil keputusan akan membeli meja dan kursi baru atau tidak. Jean Hollis Clark dan aku membuat miniatur bangunan lama dan baru dengan skala yang tepat untuk dipajang dimeja pengunjung. Aku menganggap belum cukup, jika hanya membuat rencana renovasi dengan model baru ; masyarakat harus ikut merasakan semangatnya dan mendapat informasi yang cukup.	145

Lampiran 5.**Curriculum Vitae****Profil**

Nama : Ina Kencana Putri
 Tempat, Tanggal Lahir : Lampung Tengah, 10 April 1995
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Mulyorejo 2, Bungamayang, Lampung Utara,
 Lampung.
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No. Telepon : 0822-1662-5635
 Email : inakencanaputri@gmail.com
 Sosial Media : Facebook : Ina Kencana Putri

Riwayat Pendidikan

1. 2000 – 2001 TK Pertiwi Mulyorejo
2. 2001 – 2007 SD N 01 Mulyorejo 2
3. 2007 – 2010 SMP N 01 Bungamayang
4. 2010 – 2013 SMA N 02 Kotabumi
5. 2013 – 2017 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Riwayat Organisasi

1. Pramuka SMP N 01 bungamayang
2. ECC SMA N 02 Kotabumi
3. Rohis SMA N 02 Kotabumi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA